

## **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMP NEGERI 4 BUKITTINGGI**

Seyra Winna Sari<sup>1</sup>, Yuliasma<sup>2</sup>, Desfiarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [seyra.ws@gmail.com](mailto:seyra.ws@gmail.com)

### **Abstrak**

The research aimed at describing students' activities and learning outcome in learning dancing using peer-tutorial method at SMP Negeri 4 Bukittinggi. The design of the research was classroom action research. The research instruments were observation sheet used to collect data about students' activity, students' worksheet to collect data about students' learning outcome using peer—tutorial method.

The research showed that by implementing the peer-tutorial method could improve students' activity and learning outcome in learning dancing. It was seen from the observation toward students' positive activity which on the cycle one, the average score was 62%. It became 88% on the cycle II. Students' negative activity on the cycle I was 25 % and it became 9% on the cycle II. Meanwhile, for the result of the test, the average score on cycle I was 68% and it became 85% on cycle II. Thus, the implementation of peer-tutorial could improve students' activity and learning outcome in learning dancing at SMP Negeri 4 Bukittinggi.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode, Tutor Sebaya

### **A. Pendahuluan**

Indonesia harus mempersiapkan sumber daya yang berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi, untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, perlu diciptakan system pendidikan yang berkualitas dengan penataan yang lebih baik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pemahaman tersebut diadakan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus menjadi perhatian bagi guru, penggunaan strategi yang sesuai dengan keadaan sekolah akan berdampak kepada keberhasilan siswa memahami konsep apa yang dipelajari. Pemilihan strategi pembelajaran disekolah sebaiknya dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa hingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Sendratasik untuk wisuda periode September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> PembimbingII dosen FBS Universitas Negeri Padang

Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang diberikan secara formal melalui pendidikan di sekolah. Ruang lingkup seni budaya yang terdapat dalam KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) meliputi beberapa aspek seni yaitu: Seni Rupa, mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan. Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, berkarya, dan apresiasi karya seni musik. Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya, dan apresiasi terhadap gerak tari. Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, musik, seni tari dan seni peran.

Dari keempat bidang tersebut, SMP Negeri 4 Bukittinggi mengajarkan tiga aspek dari keempat aspek tersebut. Yaitu Seni Rupa, Seni Musik dan Seni tari. Hal ini berarti seluruh siswa mengikuti pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangan sebagai bekal dalam kehidupan kemudian hari.

Definisi tari dikemukakan oleh Soedarsono (1972) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang indah dan ritmis. Seorang ahli seni dari Hindia mengemukakan bahwa: Tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencapai ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu, dikemukakan oleh Kamaladevi (1982: 17)

Aktivitas berapresiasi hakekatnya memberikan sejumlah pengalaman estetis. Pengalaman tersebut erat kaitannya dengan aktivitas, seperti pada kelas VII F dengan SK: Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan KD: memperagakan tari tunggal, berpasangan/ kelompok daerah setempat. Guru mengajarkan Tari Tradisional Minangkabau kemudian guru memilih beberapa materi gerak tari yang dijadikan sebagai gerak dasar yang akan dikembangkan menjadi gerak hasil kerja siswa. Proses menemukan dan mengembangkan gerak merupakan aktivitas. Aktivitas tersebut merupakan refleksi dari apa yang diketahui, dirasakan dan dilihat dari proses belajar tari. Sebelum pembelajaran dilakukan, guru harus merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran, perencanaan ini dilakukan agar dapat menyampaikan materi dengan jelas, memilih media yang tepat, serta menggunakan metode yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas tersebut dapat diamati antara lain siswa mau mencoba melakukan gerak tari atau siswa dapat memunculkan gerak dengan ide yang kreatif.

Pembelajaran di SMP Negeri 4 Bukittinggi selama ini lebih berorientasi pada pembelajaran praktek tari, sebelum memulai pelajaran guru melakukan metode ceramah tentang materi yang akan dipelajari, baru kemudian mencontohkan gerak kepada siswa, sedangkan siswa mengikuti arahan dan gerakan yang diberikan guru pada kelas VII F dan guru menyuruh mencari gerak tiap-tiap individu dua macam bentuk gerak tari minang. Kemudian setiap gerak yang dibuat oleh setiap individu digabung menjadi satu di dalam kelompok. Dari hasil penggabungan gerak tari secara kelompok guru mengambil nilai kelompok. Untuk kelancaran gerak tari yang sudah di gabung dalam kelompok maka guru menugaskan

siswa/kelompok untuk latihan. Latihan dibimbing (dril) oleh guru. Namun sebagian dari siswa sulit melakukan gerak tari tersebut, tetapi yang mampu melakukan gerak hanya siswa yang terampil saja. bagi siswa yang tidak terampil merasa malu-malu, ragu, takut salah dan tidak yakin dengan apa yang telah dikerjakan, dan merasa tidak nyaman, hingga siswa tersebut bercanda dengan temannya dan sering keluar masuk kelas sehingga nilai KKM tidak mencapai target.

Oleh karena itu penulis memilih metode Tutor Sebaya dan metode Ceramah yang dirasa lebih efektif dibanding metode yang telah dipakai sebelumnya, Pengertian Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman. Pemberian pembelajaran yang dimaksud adalah salah satu anggota kelompok yang ditunjuk untuk memberikan materi kepada teman-teman sekelompoknya. Menurut Hamalik dalam Nurhayati (2008: 29) tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan tutor sebaya adalah: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menggunakan metode tutor sebaya, karena peneliti melihat peserta didik lebih aktif melakukan gerak dengan teman sebayanya di bandingkan dengan guru. Pembelajaran dengan tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor sebaya yang mengajar dan yang diajar saling mendapatkan keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai/ lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Selama proses pelajaran tidak semua siswa yang menghargai guru di depan kelas, terutama siswa laki-laki yang tidak suka menari. Siswa menganggap pelajaran tari merupakan pelajaran yang membuat siswa santai, bisa bermain, dan tidak dianggap penting pelajaran tersebut lain halnya dengan mata pelajaran seperti Fisika, Biologi, Bahasa Indonesia siswa belajar dengan tekun. Dalam pelajaran tari banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti, Mengganggu teman, bercanda, dan keluar masuk kelas. Untuk mencapai keberhasilan siswa harus belajar melalui berbagai macam aktivitas, aktivitas menurut Sriyono (1992: 35) adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. aktivitas jasmani adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, siswa yang mempunyai aktivitas rohani adalah jika daya jiwanya banyak berfungsi dalam pembelajaran yang optimal sehingga siswa dapat mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, dan menguraikan dengan yang lainnya. Aktivitas jasmani akan tampak jika siswa melakukan gerak yang dicontohkan oleh guru di depan kelas, sedangkan aktivitas rohani tampak bila siswa aktif dan mau mendengarkan dengan baik apa yang diperintahkan oleh guru, jasmaninya akan aktif dengan sendirinya, begitu juga dengan rohani siswa ataupun sebaliknya.

Kelas VII F memiliki rata-rata nilai seni tari yang paling rendah yaitu 60 sedangkan KKM yang harus tuntas adalah 75. Dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam peningkatan

aktivitas dan hasil belajar tari di SMP Negeri 4 Bukittinggi. Dan peneliti ingin menerapkan penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin memperbaiki permasalahan-permasalahan praktis dan aktual di kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kompetensi Dasar yang akan ditetapkan yaitu: Memperagakan Tari tunggal, berpasangan dan kelompok daerah setempat.

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas maka identifikasi masalah yang di angkat ialah: Kemampuan merancang RPP, Penggunaan metode dalam pembelajaran tari, Pemilihan materi pembelajaran tari, Aktivitas siswa dalam pembelajaran tari, Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penulisan membatasi permasalahan yaitu Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan metode tutor sebaya. Rumusan yang akan diungkapkan adalah: Bagaimana Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi?. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini berasal dari bahasa inggris, yaitu Classroom Action Research artinya Action Research (penelitian dengan tindakan). Menurut Suharsimi Arikunto, PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian , tindakan dan kelas.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2013 penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: Perencanaan , Tindakan, Pengamatan, Refleksi. dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus ke II terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: Perencanaan , Tindakan, Pengamatan, Refleksi dilaksanakan 2 kali pertemuan pada kelas VII F SMP Negeri 4 Bukittinggi dengan siswa berjumlah 33 orang

Intrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti (guru) lembar observasi/ lembar pengamatan dengan indikator aktivitas yaitu aktivitas positif: mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, dan bisa bekerja sama. Sementara aktivitas negatif: kurang perhatian, bercanda, malu-malu, dan keluar masuk kelas dan intrumen hasil belajar dilihat dari kelancaran, ruang gerak, dinamika gerak, ekspresi dan irama.

Teknik analisis data menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase seperti yang dikatakan Dimiyati Mahmud (1994:115) yaitu: 1. 1-25% = Sedikit Sekali Melakukan (SSM), 2. 26-50% = Sedikit Melakukan (SM), 3. 51-72% = Banyak Melakukan (BM), 4. 76-100% = Banyak Sekali Melakukan (BSM).

Untuk menentukan persentase aktivitas diadopsi dari Nelti Bahar (2010)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :  
P = Angka  
F = Aktivitas Siswa  
N = Jumlah Siswa

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan dengan Metode Tutor Sebaya**

Dalam pelaksanaan dengan media tutor sebaya ini peneliti (guru) mengikuti tahap-tahap kegiatan tutor sebaya yang pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap evaluasi. Tahapan ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kelas VII F di SMP Negeri 4 Bukittinggi, dimulai dengan Tahap Persiapan guru bisa mempersiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar di kelas, mulai dari materi pelajaran, media penunjang dan ruangan kelas demi kelancaran proses belajar mengajar, guru dapat memberi motivasi terhadap kelompok. Pada tahap ini tutor sebaya dan anggota kelompok juga dapat mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dari peneliti (guru), anak yang masih main-main dan bercanda bisa menjadi fokus karena guru telah memberi motivasi pada tahap ini. Kedua Tahap Pelaksanaan ini dapat mengkoordinir kerja guru jadi guru bisa terstruktur dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas, pada tahap ini lah tutor sebaya sangat berperan karena di tahap ini tutor sebaya melaksanakan tugasnya sebagai tutor dalam membantu teman sekelompoknya yang kurang pandai, ada beberapa anggota kelompok yang malu-malu saat memdemonstrasikan gerak di depan kelas, menjadi lebih berani untuk mengekspresikan dirinya saat dengan tutor, karena mereka merasa lebih nyaman saat mereka belajar bersama teman sebayanya. Dan anggota kelompok yang tidak mau bertanya menjadi lebih ingin tahu lagi. anggota kelompok pun melakukan tanya jawab dengan tutor sebaya dan anggota kelompok mulai berani bertanya langsung ke guru. Ketiga Tahap Evaluasi peneliti (guru) dapat mengetahui seberapa besar kerja tutor sebaya dalam membangkitkan semangat dan memandu teman sekelompoknya dalam latihan gerak tari Dasaria I. langkah tutor sebaya ini sangat membantu guru dalam pembelajaran seni tari di kelas VII F di SMP Negeri 4 Bukittinggi, karena aktivitas positif terus meningkat pada tiap kali pertemuan dan aktivitas negatif menurun. Karena aktivitas positif meningkat maka meningkat pula hasil belajar tari di kelas VII F di SMP Negeri 4 Bukittinggi.

### **2. Aktivitas dan Hasil Belajar**

Berdasarkan pengamatan pada siklus I ada hal-hal yang terjadi baik positif atau negatif itu adalah konsekuensi dari penerapan pembelajaran dengan metode baru yaitu metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

Catatan seperti aktivitas positif yang di bangun oleh guru untuk lebih mendekatkan diri kepada siswa hal ini akan lebih memacu semangat siswa dalam belajar tari dasaria I dan pembelajaran tutor sebaya merupakan pendekatan belajar yang afektif agar siswa bisa saling berbagi dengan temanya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang sedang dilakukan, terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan baik dari tindakan pada siklus I. Pembelajaran tutor sebaya ini diamati dalam 2 aktivitas yaitu aktivitas positif dan aktivitas negatif dengan 4 indikator

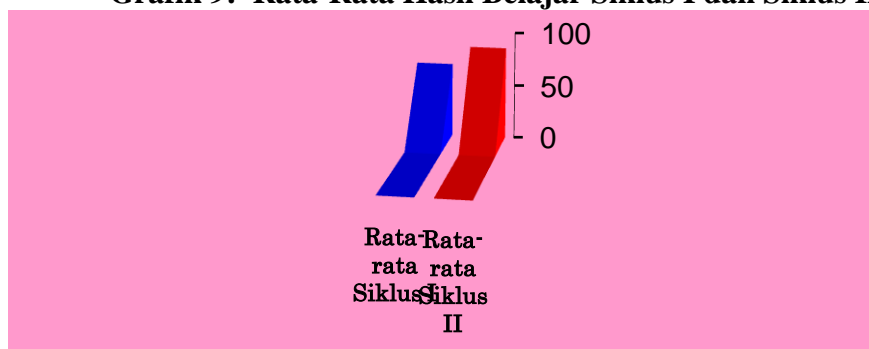
seperti : aktivitas positif: mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama. aktivitas negatif: kurang perhatian, bercanda, malu-malu, keluar masuk kelas.

Peningkatan persentase aktivitas positif siswa dalam pembelajaran tari meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas positif siswa pada siklus I dengan rata-rata 62% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%, dengan hasil seperti itu maka guru berhasil menggunakan metode tutor sebaya dapat dilihat dari tiap-tiap indikatornya selalu meningkat dan siswa yang pandai menari dapat membagi ilmu kepada teman-teman sekelompoknya yang masih kurang pandai. Sedangkan pada aktivitas negatif menurun dari siklus I dengan rata-rata 25% menjadi 9% pada siklus II, dapat dilihat dari aktivitas negatif setiap indikator mengalami penurunan tetapi masih ada yang malu-malu dalam bergerak.

Pencapaian aktivitas siswa dapat meningkat melalui pembelajaran tutor sebaya, dalam pembelajaran tutor sebaya siswa yang memiliki kemampuan lebih dari temannya bisa berbagi ilmu untuk mengajarkan teman-temannya, sehingga teman yang kurang pandai bisa belajar kepada yang pandai.

Dengan peningkatan aktivitas positif yang dilakukan siswa setiap kali pertemuan berarti penggunaan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh peneliti berhasil untuk meningkatkan aktivitas positif siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari grafik dibawah ini peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

**Grafik 9: Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**



Keterangan: **1. Siklus I Rata-rata 68%**  
**2. Siklus II Rata-rata 85%**

Pada siklus I pembelajaran tari dasari masih belum sempurna karena masih ada siswa yang belum lancar, ruang gerak terbatas, dinamika gerak tidak tampak, ekspresi tidak ada dan tidak seiring dengan irama dan banyak anggota yang mengeluh karena tutor sebaya terlalu cepat mengajarkan gerak, kurang latihan dan saat latihan di rumah anggota lebih banyak bermain dari pada latihan dengan sungguh-sungguh dan pada saat mendemonstrasikan tari dasaria tidak semua siswa yang bisa melakukan dengan baik.

Terlihat dari hasil penelitian pada siklus I peneliti belum mendapatkan hasil sesuai dengan KKM maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan merubah perencanaan kegiatan dan rancangan tindakan

dengan memberi arahan kepada tutor sebaya agar tidak terlalu cepat mengajarkan gerak tari kepada anggota kelompoknya dan meningkatkan aktivitas positif siswa yaitu bisa bekerja sama dengan tutor sebaya melancarkan gerak, menjelaskan ruang gerak, mengatur dinamika gerak, melatih ekspresi dan menyesuaikan dengan irama musik demi mendapatkan nilai yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat memberi motivasi pada siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya tari .

#### **D. Simpulan Dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari. Terlihat dari observasi memperlihatkan peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama pada siklus I 62% dan pada siklus II 88%

Sedangkan pada aktivitas negatif dengan indikator kurang perhatian, bercanda, malu-malu, keluar masuk kelas dilihat dari hasil observasi terjadi pengurangan aktivitas negatif dari siklus I 25% pada siklus II 9%. Sementara untuk tes hasil belajar/ tes unjuk kerja siswa dalam mendemonstrasikan gerak tari dasaria I pada siklus I 68% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Penggunaan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kelas VII F di SMP Negeri 4 Bukittinggi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

##### **2. Saran**

Dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini maka ditemukan saran sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya menggunakan metode tutor sebaya sebagai sarana untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari.
- b. Guru diharapkan terampil dalam menggunakan tutor sebaya sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari.
- c. Telah di uji coba pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari
- d. Kepada pihak sekolah di harapkan lebih mendukung dan memberi media dan sarana dalam belajar seni budaya terutama seni tari, karna belum tersedia tempat untuk latihan tari.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Yuliasma S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Dra.Desfiarni,M.Hum.

### **Daftar Rujukan**

Hamalik, Oemar.2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Kamaladevi, 1982. Pengantar Pengetahuan Tari. Jakarta: CV.Sandang Mas

Nurhayati. 2008.”Studi Tentang Pengajaran Tutorial Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada Kegiatan Kurikuler dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP 25 Surabaya”.[http://www.langkah-langkah tutor sebaya.com](http://www.langkah-langkah_tutor_sebaya.com)

Soedarsono. 1972. Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sriyono. 1992. Teknik Belajar Mengajar Dalam CBCA. Jakarta: Rineka Cipta